

## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

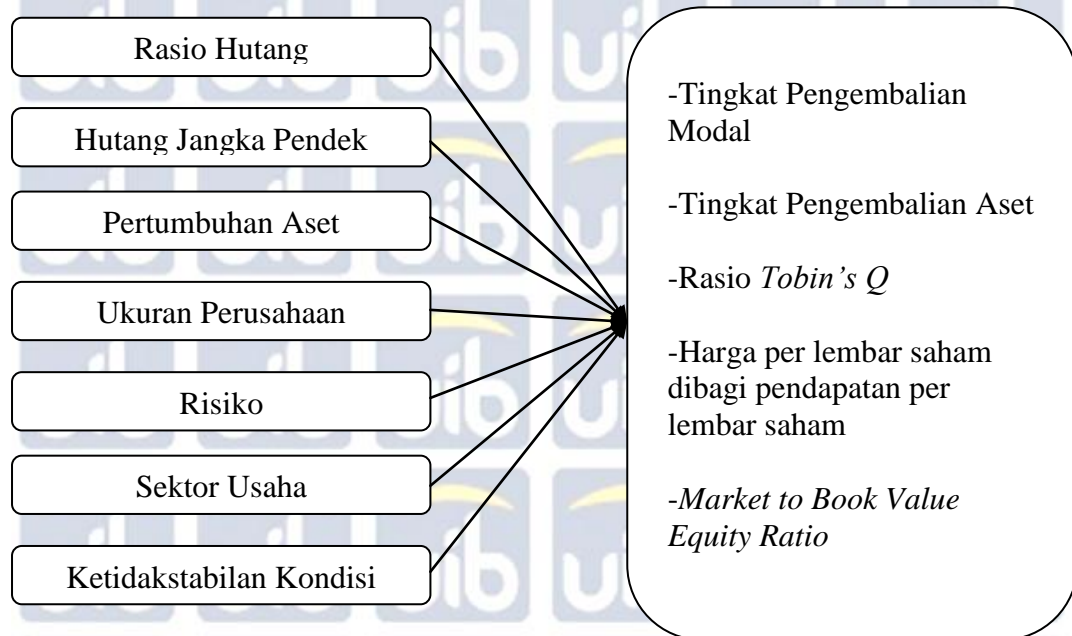
### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menganalisis pengaruh atau hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan di bidang industri yang berbeda. Shiab dan Tapanjeh (2005) melakukan penelitian terhadap 50 perusahaan Yordania terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Amman selama periode 1996-2002 mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel kontrol.

Zeitun dan Tian (2007) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada 47 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Yordania dan 120 perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Yordania selama periode 1989-2003. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan proksi tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal, rasio *Tobin's Q*, harga per lembar saham dibagi pendapatan per lembar saham dan *market to book value equity ratio*. Variabel independen yang digunakan adalah rasio hutang, hutang jangka pendek, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, risiko, sektor usaha dan ketidakstabilan kondisi politik. Penelitian Zaitun dan Tian (2007) digambarkan dalam model dibawah ini.

**Gambar 2.1**

Model Pengaruh Rasio Hutang, Hutang Jangka Pendek, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko, Sektor Usaha dan Ketidakstabilan Kondisi Politik terhadap Kinerja Perusahaan



**Sumber:** Zeitun dan Tian (2007).

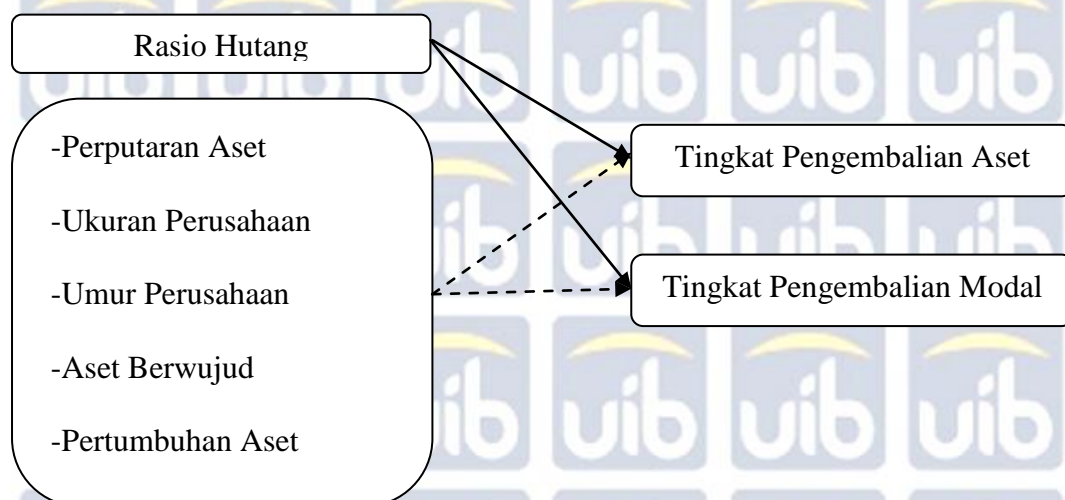
San dan heng (2011) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal dan kinerja perusahaan pada 49 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia selama periode 2005-2008. Penelitian ini menggunakan hutang jangka panjang dibagi modal, hutang dibagi modal, hutang dibagi aset, hutang dibagi nilai pasar perusahaan, hutang dibagi total saham biasa sebagai variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian modal, tingkat pengembalian aset, pendapatan per lembar saham, pendapatan dari operasional dan pendapatan bersih.

Su dan Vo (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada seluruh sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam. Variabel yang digunakan untuk mengukur struktur modal

adalah rasio hutang, sedangkan variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah tingkat pengembalian modal dan *free cash flow per share*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

Penelitian Onaolapo dan Kajola (2010) mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada 30 perusahaan di Bursa Efek Nigeria periode 2001-2007, menggunakan tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal sebagai proksi. Variabel independen yang digunakan adalah rasio hutang. Perputaran aset, ukuran perusahaan, umur perusahaan, aset berwujud serta pertumbuhan aset dijadikan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

**Gambar 2.2**  
Model Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas



**Sumber:** Onaolapo dan Kajola (2010).

Saeedi dan Mahmood (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada 320 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2002-2009. Hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan rasio hutang digunakan sebagai variabel

independen. Pouraghajan dan Malekian (2012) menganalisis tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan pada 400 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Teheran periode 2006-2010. Variabel dependen yang digunakan adalah tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran aset, ukuran perusahaan, rasio aset berwujud, pertumbuhan aset, umur perusahaan dan klasifikasi industri.

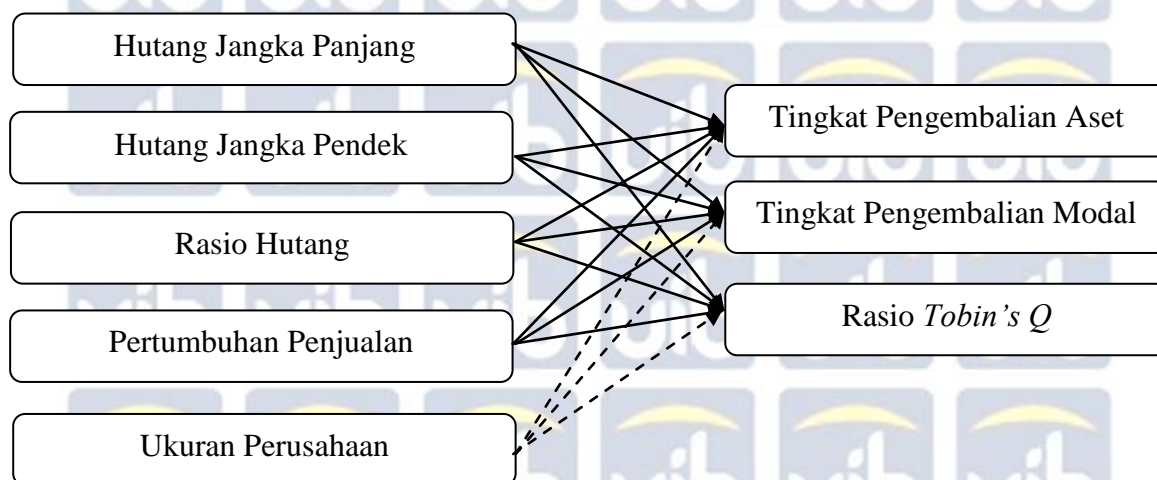
Rub (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada 28 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Palestina periode 2006-2010. Variabel yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah hutang jangka pendek dibagi total aset, hutang jangka panjang dibagi total aset, total hutang dibagi total aset dan total hutang dibagi total modal. Variabel pengukur profitabilitas adalah tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal, pendapatan per lembar saham, *market to book value ratio*, dan rasio *Tobin's Q*.

Penelitian Velnampy dan Niresh (2012) tentang hubungan struktur modal dan profitabilitas pada 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Srilanka dalam rentang tahun 1995-2011, menggunakan total hutang dibagi total modal dan total hutang dibagi total biaya sebagai variabel independen, sedangkan rasio laba bersih, tingkat pengembalian modal dan pendapatan setelah beban bunga sebagai variabel dependen. Salim dan Yadav (2012) meneliti tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas perusahaan pada 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011. Penelitian ini menggunakan hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, rasio hutang dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen. Tingkat pengembalian aset,

tingkat pengembalian modal, rasio *Tobin's Q* dan pendapatan per lembar saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

**Gambar 2.3**

Model Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Rasio Hutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

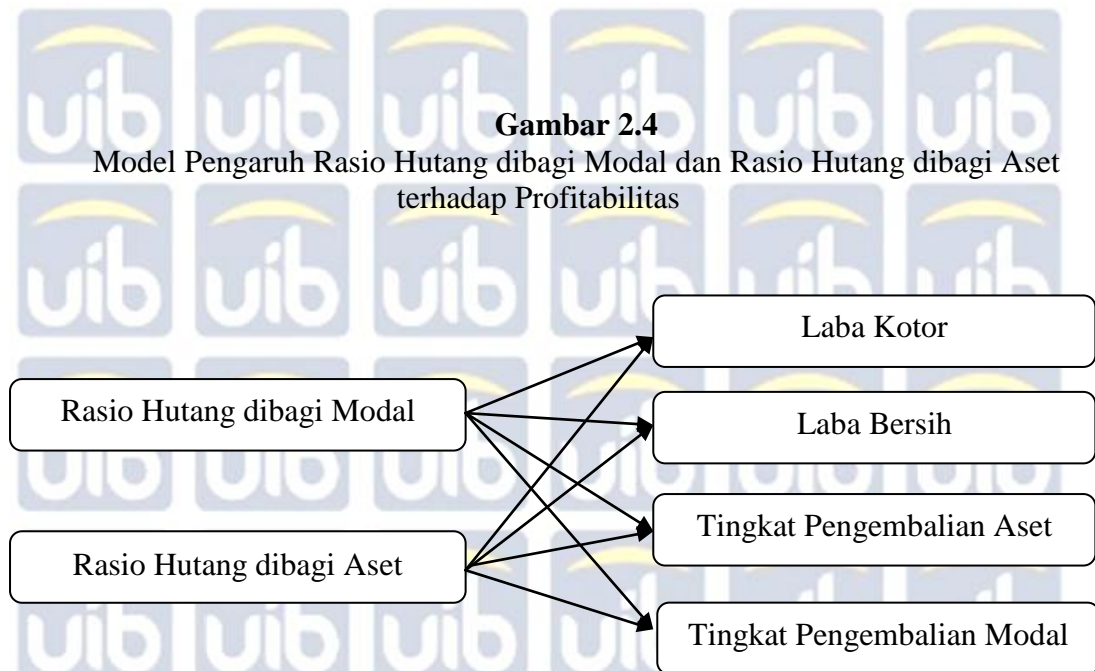


**Sumber:** Salim dan Yadav (2012).

Ramezani (2013) meneliti tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada 81 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2005-2011. Penelitian ini menggunakan rasio *Tobin's Q* sebagai proksi variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah rasio hutang jangka panjang dibagi total aset, rasio hutang jangka pendek dibagi total aset dan rasio total hutang dibagi total aset.

Kajananthan dan Nimalthasan (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan pada 25 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Sri Lanka periode 2008-2012. Rasio hutang dibagi modal dan rasio hutang dibagi aset digunakan sebagai variabel independen,

sedangkan laba kotor, laba bersih, tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal digunakan sebagai proksi variabel dependen.



**Sumber:** Kajanathan dan Nimalthasan (2013).

Arowoshegbe dan Idialu (2013) melakukan penelitian mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan yang terdapat di Nigeria pada tahun 1996-2000. Penelitian tersebut menggunakan rasio *Net Profit Margin* dan *Operating Profit Margin* sebagai pengukuran profitabilitas.

Singh (2013) meneliti tentang hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur di India. Profitabilitas diukur dengan tingkat pengembalian aset dan *Return on Capital Employed*. Mohammadzadeha, Rahimi, Rahimi, Aarabi dan Salamzadeh (2013) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas dengan sampel 30 perusahaan farmasi di Iran periode 2001-2010. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.

## **2.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih sebagai proksi profitabilitas.

### **2.2.1 Tingkat Pengembalian Aset**

Menurut Robert (1997), tingkat pengembalian aset digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang ada. Rasio tingkat pengembalian aset adalah rasio yang terpenting diantara semua rasio profitabilitas yang ada. Menurut Ang (1997), tingkat pengembalian aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak. Tingkat pengembalian aset diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin besar tingkat pengembalian aset menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

### **2.2.2 Tingkat Pengembalian Modal**

Menurut Ang (1997), rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal pemegang saham yang dimiliki perusahaan tersebut dikenal dengan istilah tingkat pengembalian modal. Rasio tingkat pengembalian modal dapat diukur dengan membandingkan pendapatan bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Tingkat pengembalian

modal yang semakin tinggi menunjukkan penggunaan modal yang dimiliki perusahaan semakin efisien (Sudana, 2011).

Tingkat pengembalian modal memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga dan biaya saham preferen. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham, karena menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen menggunakan modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Pertumbuhan tingkat pengembalian modal menunjukkan prospek perusahaan semakin baik, karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang akan diperoleh, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Sartono, 2011).

### **2.2.3 Margin Laba Bersih**

Menurut Robert (1997), margin laba bersih adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh atas penjualan yang telah dilakukan. Nilai margin laba bersih idealnya berada antara 0 dan satu. Jika nilai margin laba bersih semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan. Apabila nilai margin laba bersih lebih kecil dari 0, hal ini berarti perusahaan sedang menderita kerugian.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Short Term Debt/Total Asset Ratio* terhadap Profitabilitas**

Penelitian Shubita dan Alsawalhah (2012) tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 39 perusahaan yang terdaftar di *Amman*



*Stock Exchange* periode 2004-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *short term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Shubita dan Alsawalhah (2012), hasil penelitian Mohammadzadeha *et al.* (2013) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan negatif antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas pada perusahaan farmasi di Iran.

Salim dan Yadav (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 237 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan negatif antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Vitor dan Badu (2012) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Ghana periode 2000-2010. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas, yang secara langsung menyimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Ghana.

Ofumbia dan Uchenna (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2002-2006. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan positif antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Gatsi (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana periode 2000-2010. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan positif antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Addae, Baasi, dan Hughes (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang ada di Ghana selama 5 periode yaitu 2005-2009. Penelitiannya menunjukkan semakin tinggi *short term debt/total asset ratio* maka akan memberikan profit yang lebih besar bagi perusahaan, dengan demikian rasio ini berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Taani (2013) meneliti tentang pengaruh struktur modal dengan profitabilitas dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur di Jordan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *short term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Peneliti juga menyarankan manajer untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan dana internal untuk kegiatan perusahaan dengan laba yang didapat, sedangkan hutang hanya digunakan sebagai pilihan terakhir.

Arabahmadi (2013) melakukan penelitian terhadap tingkat pengembalian modal sebagai rasio profitabilitas dengan menggunakan struktur modal sebagai variabel independen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran periode 1999-2008. *Short term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dengan pertimbangan kenaikan jumlah *short term debt* dengan bunga yang lebih rendah mampu menambah profitabilitas perusahaan.

Penelitian Mehdi (2013) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Pakistan periode 2009-2012 menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas karena rendahnya biaya yang dikeluarkan atas hutang jangka

pendek. Oleh karena itu, kenaikan nilai *short term debt/total asset ratio* akan beriringan dengan kenaikan profitabilitas perusahaan.

Yegon, Cheruiyot, Sang, dan Cheruiyot (2014) mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang ada di Kenya yang terdaftar pada *Nairobi Stock Exchange* pada tahun 2004-2012. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif antara *short term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Tailab (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Amerika. Hasil penelitian menunjukkan *short term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hamid, Abdullah dan Kamaruzzaman (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas terhadap 46 perusahaan keluarga dan 46 perusahaan non-keluarga yang ada di Malaysia periode 2009-2011. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif *short term debt/total asset ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa peningkatan posisi hutang jangka pendek akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

### **2.3.2 Pengaruh Long Term Debt/Total Asset Ratio terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian Shubita dan Alsawalhah (2012) terhadap 39 perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* periode 2004-2009 menunjukkan bahwa *long term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Salim dan Yadav (2012) melakukan penelitian tentang hubungan

antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 237 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Ofumbia dan Uchenna (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2002-2006. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan positif antara *long term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Gatsi (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Ghana periode 2000-2010. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Terdapat hubungan negatif antara *long term debt/total asset ratio* dengan 3 rasio profitabilitas yaitu tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih pada perusahaan farmasi di Iran (Mohammadzadehaet *al.*, 2013). Penelitian Addae *et al.* (2013) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang ada di Ghana selama 5 periode yaitu 2005-2009. Kesimpulannya adalah *long term debt/total asset ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Taani (2013) tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada industri yang berbeda dengan sampel perusahaan manufaktur di Jordan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *long term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian Mehdi (2013) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Pakistan periode 2009-2012 menunjukkan adanya

pengaruh signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas. Penelitian Arabahmadi (2013) menggunakan tingkat pengembalian modal sebagai rasio profitabilitas dalam menguji hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran periode 1999-2008. Dimana hasil penelitian menunjukkan *long term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Yegon *et al.* (2014) mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang ada di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Kodongo, Mokoaleli-Mokoteli dan Maina (2014) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Kenya periode 2002-2011. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *long term debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hamid *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas terhadap 46 perusahaan keluarga dan 46 perusahaan non-keluarga yang ada di Malaysia periode 2009-2011. Hasil penelitian memperlihatkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa peningkatan posisi hutang jangka panjang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Riaz (2015) mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dengan kinerja keuangan pada 28 perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek

Pakistan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

### 2.3.3 Pengaruh *Total Debt/Total Asset Ratio* terhadap Profitabilitas

Shubita dan Alsawalhah (2012) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* periode 2004-2009 menunjukkan bahwa *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian Salim dan Yadav (2012) tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 237 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011 menunjukkan pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan yang ada di Ghana periode 2005-2009 (Addae *et al.*, 2013). Penelitian Mehdi (2013) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Pakistan periode 2009-2012 menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Penelitian Mohammadzadehaet *al.* (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *total debt/total asset ratio* dengan profitabilitas pada perusahaan farmasi di Iran. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan farmasi yang di Iran lebih banyak membiayai kegiatan perusahaan dengan dana dari dalam daripada menggunakan dana dari luar karena dana yang didapat dari luar memberikan signifikan yang negatif bagi profitabilitas dimana perusahaan harus membayar biaya bunga atas pinjaman dana dari luar.

Penelitian Taani (2013) tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada industri yang berbeda dengan sampel perusahaan manufaktur di Jordan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Arabahmadi (2013) tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran periode 1999-2008 menunjukkan *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Yegon *et al.* (2014) melakukan penelitian hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang ada di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif antara *totaldebt/total asset ratio* dengan profitabilitas.

Penelitian Tailab (2014) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Amerika menunjukkan *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas. Kodongo *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Kenya periode 2002-2011. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Akeem, Terer, Kiyanjui dan Kayode (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2003-2012. Hasil penelitian menunjukkan *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Hamid *et al.* (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total asset ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menegaskan bahwa peningkatan posisi hutang jangka panjang akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Edralin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dengan profitabilitas pada 11 bank umum yang ada di Filipina periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan *total debt/total asset ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai hutang pada suatu perbankan, maka semakin tinggi profitabilitas yang akan diperoleh.

#### **2.3.4 Pengaruh *Short Term Debt/Total Debt Ratio* terhadap Profitabilitas**

Ferati dan Ejupi (2012) melakukan penelitian mengenai dampak struktur keuangan dan profitabilitas atas perusahaan kecil dan menengah yang terdapat di Republik Macedonia dengan sampel 150 perusahaan selama 10 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *short term debt/total debt ratio* dengan profitabilitas. Perusahaan terlalu banyak memakai hutang dalam melakukan kegiatan perusahaan sehingga rasio ini berpengaruh negatif, perusahaan dapat menerbitkan beberapa saham agar mendapatkan profit yang lebih besar dan hutang dapat berkurang.

Penelitian Salim dan Yadav (2012) tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 237 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011 menunjukkan pengaruh signifikan positif antara *total short term debt/total debt ratio* dengan profitabilitas. Penelitian Mehdi (2013)



tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Pakistan periode 2009-2012 menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *short term debt/total debt ratio* dengan profitabilitas.

Penelitian de Mesquita dan Lara (2013) mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas dengan sampel 70 perusahaan di Brazil, menyimpulkan bahwa *short term debt/total debt ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Kodongo *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Kenya periode 2002-2011. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *short term debt/total debt ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Tailab (2014) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Amerika. Hasil penelitian menunjukkan *short term debt/total debt ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Akeem *et al.* (2014) menunjukkan adanya signifikan negatif antara *short term debt/total debt ratio* dengan profitabilitas.

Hasil penelitian Hamid *et al.* (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *short term debt/total debt ratio* terhadap profitabilitas. Edralin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dengan profitabilitas pada 11 bank umum yang ada di Filipina periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan *short term debt/total debt ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

### 2.3.5 Pengaruh *Total Debt/Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Penelitian Ferati dan Ejupi (2012) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *total debt/total equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan kecil dan menengah yang terdapat di Republik Macedonia. De Mesquita dan Lara (2013) melakukan penelitian hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas di Brazil. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *total debt/total equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Singh (2013) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas terhadap perusahaan manufaktur di India, dimana rasio profitabilitas yang digunakan adalah tingkat pengembalian aset dan *return on capital employed*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total equity ratio* dengan profitabilitas.

Hasil penelitian Taani (2013) tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada industri yang berbeda dengan sampel perusahaan manufaktur di Jordan menunjukkan bahwa *total debt/total equity ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian Velnampy dan Nires (2012) terhadap bank yang ada di Srilanka periode 2002-2009 tentang hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas menunjukkan adanya signifikan negatif antara *total debt/total equity ratio* dengan profitabilitas.

Yusuf, Onafalujo, Idowu, dan Soyeb (2014) melakukan penelitian tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas di Nigeria periode 2000-2011. Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa *total debt/total equity ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Akeem et

*al.* (2014) menunjukkan adanya hubungan signifikan negatif antara *total debt/total equity ratio* dengan profitabilitas.

Chechet dan Olayiwola (2014) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas pada 70 perusahaan Nigeria periode 2000-2009. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total equity ratio* dengan profitabilitas.

Kodongo *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Kenya periode 2002-2011. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *total debt/equity ratio* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Hamid *et al.* (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/equity ratio* terhadap profitabilitas. Penelitian Sultan dan Adam (2015) tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Irak periode 2004-2013 menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *total debt/equity ratio* terhadap profitabilitas.

Edralin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dengan profitabilitas pada 11 bank umum yang ada di Filipina periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan *total debt/equity ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Riaz (2015) mengidentifikasi pengaruh signifikan negatif antara *total debt/equity ratio* dengan profitabilitas.

### 2.3.6 Pengaruh *Equity/Total Debt Ratio* terhadap Profitabilitas

Ferati dan Ejupi (2012) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan kecil dan menengah di Republik Macedonia. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *equity/total debt ratio* terhadap profitabilitas. Ofumbia dan Uchenna (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2002-2006. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan negatif antara *Equity/Total Debt Ratio* dengan profitabilitas.

Penelitian Salim dan Yadav (2012) tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 237 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011 menunjukkan pengaruh signifikan positif antara *Equity/Total Debt Ratio* dengan profitabilitas. Penelitian Mehdi (2013) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Pakistan periode 2009-2012 menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara *Equity/Total Debt Ratio* dengan profitabilitas.

De Mesquita dan Lara (2013) melakukan penelitian hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas di Brazil, menyimpulkan *equity/total debt ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Tailab (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Amerika. Hasil penelitian menunjukkan *equity/total debt ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kodongo *et al.* (2014) melakukan penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Kenya periode 2002-2011. Hasil

penelitian memperlihatkan bahwa *equity/total debt ratio* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Akeem *et al.* (2014) menunjukkan adanya signifikan positif antara *equity/total debt ratio* dengan profitabilitas. Hasil penelitian Hamid *et al.* (2015) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara *Equity/Total Debt Ratio* dengan profitabilitas.

Edralin (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal dengan profitabilitas pada 11 bank umum yang ada di Filipina periode 2006-2013. Hasil penelitian menunjukkan *Equity/Total Debt Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

### **2.3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Shubita dan Alsawalhah (2012) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* periode 2004-2009 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Mansoori dan Datin (2012) melakukan penelitian mengenai hubungan dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada beberapa sektor ekonomi di Singapura. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian dilakukan Onwumere, Ibe, dan Ugbam (2012) mengenai dampak dari manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dari tahun 2004 sampai tahun 2008 di Nigeria. Hasil penelitian menunjukkan hasil adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Owolabi dan Alu (2012) meneliti mengenai efektivitas manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan di Nigeria. Hasil yang diperoleh menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas adalah signifikan positif.

Kouser, Bano, Azeem dan Hassan (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, pertumbuhan dan ukuran perusahaan pada 70 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan. Dari hasil penelitian menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas adalah signifikan negatif.

Penelitian Arowoshegbe dan Idialu (2013) mengenai hubungan antara struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan yang terdapat di Nigeria pada tahun 1996-2000 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. John dan Adebayo (2013) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang ada di Nigeria periode 2005-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Babalola dan Abiodun (2013) dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria periode 2000-2009. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Nigeria.

Ayanda, Christopher, dan Mudashiru (2013) dalam penelitiannya terhadap industri perbankan yang ada di Nigeria menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Penelitian

Tailab (2014) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Amerika menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Kodongo *et al.* (2014) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Yegon *et al.* (2014) mengidentifikasi hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang ada di Kenya. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas.

Sultan dan Adam (2015) meneliti tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Irak periode 2004-2013. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan negatif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

### **2.3.8 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas**

Penelitian dilakukan oleh Shubita dan Alsawalhah (2012) tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di *Amman Stock Exchange* periode 2004-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki signifikan positif terhadap profitabilitas.

Salim dan Yadav (2012) melakukan penelitian tentang hubungan antara struktur modal dan profitabilitas terhadap 237 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 1995-2011. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh signifikan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas.

Penelitian Kouser *et al.* (2012) pada 70 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan

memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian dilakukan oleh Addae *et al.* (2013) tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan yang ada di Ghana selama 5 periode. Pertumbuhan penjualan disimpulkan berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Arabahmadi (2013) yang tentang hubungan struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran periode 1999-2008 menunjukkan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Makori dan Jagongo (2013) melakukan penelitian tentang hubungan manajemen modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Nairobi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas.

Penelitian Yegon *et al.* (2014) mengenai hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang ada di Kenya, Hasilnya menunjukkan pengaruh signifikan positif antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas.

Marobhe (2014) melakukan penelitian mengenai hubungan antara manajemen modal kerja dan profitabilitas perusahaan dari tahun 2005 sampai tahun 2012. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas adalah signifikan positif.

Jayarathnea (2014) meneliti mengenai dampak manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Sri Lanka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan profitabilitas adalah signifikan positif. Kodongo *et al.* (2014) melakukan



penelitian tentang hubungan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan Kenya periode 2002-2011. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

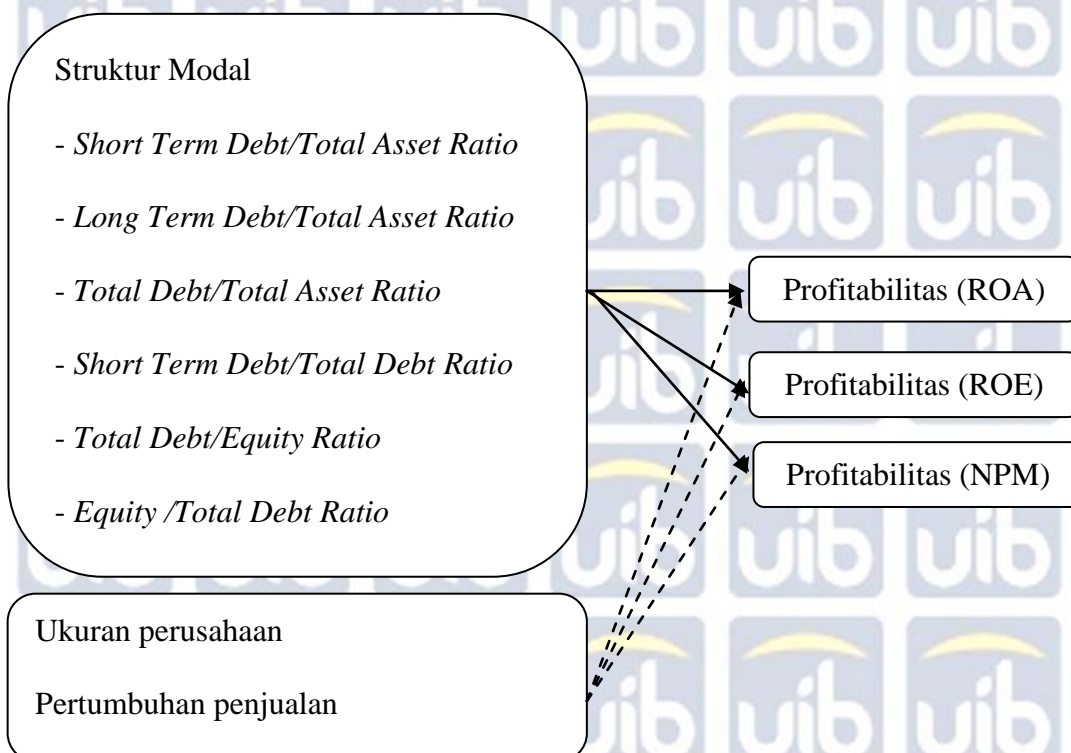
#### 2.4 Model Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari 3 penelitian yaitu penelitian Shubita dan Alsawalhah (2012), penelitian Ferati dan Ejupi (2012) serta penelitian Mohammadzadeha *et al.* (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian, periode penelitian dan objek penelitian.

Di dalam penelitian ini, model penelitian yang diterapkan adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

Model Pengaruh *Short Term Debt/Total Asset Ratio*, *Long Term Debt/Total Asset Ratio*, *Total Debt/Total Asset Ratio*, *Short Term Debt/ Total Debt Ratio*, *Total Debt/ Equity Ratio*, dan *Equity/ Total Asset Ratio* terhadap Profitabilitas.



**Sumber:** Shubita dan Alsawalhah (2012); Ferati dan Ejupi (2012); Mohammadzadeha *et al.* (2013).

## 2.5 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan model penelitian diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh signifikan positif antara *short term debt/ total asset ratio* terhadap profitabilitas.

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *long term debt/total asset ratio* terhadap profitabilitas.

H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *total debt/total asset ratio* terhadap profitabilitas.

H<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *short term debt/ total debt ratio* terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub> = Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *total debt/equity ratio* terhadap profitabilitas.

H<sub>6</sub> = Terdapat pengaruh signifikan positif antara *equity/total debt ratio* terhadap profitabilitas.